

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin pesat, pesatnya dunia usaha diikuti oleh pesatnya persaingan. Persaingan tersebut menyebabkan setiap perusahaan yang didirikan harus memiliki tujuan agar perusahaan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan labanya, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu terhadap apa yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, sehingga diperlukan tindakan yang mengarah pada tujuan perusahaan sehingga peran penting seorang manajer dalam perusahaan sangatlah berpengaruh untuk perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Masalah finansial adalah menyangkut masalah keseimbangan finansial di suatu perusahaan. Keseimbangan finansial tercermin dari struktur modal. Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal penting. Pentingnya struktur modal ini karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan *return* (meminimalkan biaya modal) dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif (Kodrat, 2009). Struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang berbeda (saham biasa dan saham

preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan hutang) yang digunakan.

Weston dan Brigham (dalam Kodrat, 2009) menyatakan struktur modal yang optimal adalah salah satu hal yang dapat memaksimalkan nilai pasar saham perusahaan yang beredar. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan.

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan, yaitu rasio *leverage* (pengungkit) perusahaan. Kebijakan struktur modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan (*profit*) perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan. Namun biaya yang timbul dari kebijakan dalam menentukan struktur modal harus dipertimbangkan oleh perusahaan karena struktur modal yang optimal

dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalisir biaya penganggaran keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan, 2012). Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan.

Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak dan disiplin manajer, sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Pembiayaan kegiatan perusahaan pada intinya harus menggunakan sumber dana permanen (jangka panjang) yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua unsur tersebut yang akan membentuk struktur modal.

Struktur modal dapat diukur melalui besar kecilnya jumlah hutang yakni dengan menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* atau *leverage* faktornya = 0 artinya perusahaan dalam operasionalnya sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah *leverage* maka semakin kecil resiko yang akan ditanggung perusahaan, sebaliknya

semakin tinggi *leverage* maka semakin besar pula resiko yang akan ditanggung perusahaan.

Besar kecilnya hutang yang diukur melalui rasio *leverage* dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas. Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Menurut Kesuma (2009) profitabilitas merupakan variabel yang mempengaruhi struktur modal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aset maupun modal sendiri". Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity*. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar rasio akan semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas (Sugiyarso dan Winarni, 2005)

Berdasarkan penelitian *Gill et al* (2011) rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE) dengan variable kontrol yaitu, *firm size*, *sales growth*, dan *total asset turnover*. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Rasio ini yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham, dimana semakin besar

tingkat ROE, maka kinerja perusahaan semakin baik. *Return on equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase (Riyanto, 2001). ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik.

Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

Pengelolaan sumber dana yang efektif untuk mendapatkan profitabilitas juga dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibentuk oleh negara untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa. Tugas utama BUMN ini selain mencari keuntungan juga menjaga stabilitas ekonomi atau stabilitas harga, dan untuk memenuhi sifat penugasan layanan publik atau *agen of development*. Seiring dengan perkembangan BUMN didapatkan data tentang perkembangan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Tabel 1: Data Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014

PERUSAHAAN	DER	ROE
ADHI	516,045	20,726
ANTM	55,737	11,088
BBNI	659,892	16,132
BBRI	801,049	28,285
BBTN	1036,903	13,084
BMRI	786,036	20,924
GIAA	188,949	-0,263
INAF	90,687	1,063
JSMR	156,907	12,933
KAEF	50,423	13,355
KRAS	127,947	-0,482
PGAS	88,158	35,522
PTBA	50,395	30,339
PTPP	434,220	18,999
SMGR	38,059	26,734
TINS	49,501	14,945
TLKM	72,341	26,019
WIKA	263,294	17,162

Sumber: data idx diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan struktur modal perusahaan yang dilihat dari posisi DER berbeda-beda, begitu pula dengan profitabilitas yang dicapai oleh masing-masing perusahaan yang menunjukkan adanya perbedaan. Terkait dengan struktur modal atau DER dapat dilihat bahwa perusahaan BUMN yang ada di bursa Efek Indonesia cenderung berfluktuasi. Terdapat beberapa perusahaan yang nilainya melebihi 100% yang berarti bahwa nilai hutang perusahaan tersebut sangatlah besar dibandingkan modal. Hal ini menjadi tidak baik karena perusahaan dapat sewaktu-waktu tidak mampu untuk membayar hutangnya. Perusahaan tersebut yakni perusahaan dengan kode BBTN, ADHI, BMRI, BBRI, PTPP dan WIKA.

Kemudian terkait dengan profitabilitas, nilai laba perusahaan cukup baik namun terdapat perusahaan dengan tingkat laba yang kecil bahkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Perusahaan tersebut yakni perusahaan dengan kode GIAA dan KRAS. Perusahaan yang mengalami kerugian ini bisa saja terjadi karena tidak banyaknya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **"Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi yakni:

1. Terdapat perusahaan dengan tingkat hutang yang sangat besar sehingga hutang menjadi pengurang laba karena banyaknya beban bunga.
2. Terdapat perusahaan BUMN yang tidak mampu menghasilkan laba atau mengalami kerugian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah struktur modal berpengaruh terhadap

profitabilitas perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan berupa referensi ilmiah terhadap mengembangkan ilmu manajemen, khususnya dalam ilmu manajemen keuangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga pada situasi apapun kondisi keuangan akan terselesaikan dengan baik.

2. Bagi Pihak Lain

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik sehingga investasi menjadi tepat dalam menghasilkan profit yang diharapkan.

b. Bagi Kreditur

Penelitian ini memberikan pertimbangan dalam memutuskan pemberian modal dengan menilai rasio dan prediksi keuangan perusahaan.